

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO  
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X 7  
SMA NEGERI KALISAT SEMESTER  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Anin Dita Rahmani, Sri Handayani, Suranto**

Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

**Jln. Kalimantan VIII, Jember 68121**

E-mail: Arteta\_ec@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Permasalahan yang terjadi adalah pada proses pembelajaran pendidik masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab mengakibatkan peserta didik kurang maksimal dalam melatih kemampuan kreativitasnya. Selain itu penilaian dalam pembelajaran sejarah masih mengacu pada penilaian yang hanya mengukur ranah kognitif sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang merangsang kreativitas peserta didik, sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal, untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan perubahan model pembelajaran dengan berbasis portofolio. Portofolio sebagai alat penilaian merupakan sarana untuk mendokumentasikan dan meningkatkan pembelajaran peserta didik. Hasil dari produk portofolio kemudian dapat mengukur prestasi peserta didik, tekanannya pada analisis, sintesis, dan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah dengan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran sejarah peserta didik kelas X 7 SMA Negeri Kalisat. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret sampai bulan Mei 2015. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X 7 SMA Negeri Kalisat dengan jumlah 38 orang. Indikator yang akan diteliti adalah kreativitas belajar dan hasil belajar sejarah peserta didik. Kreativitas belajar peserta didik pada siklus 1, 2, dan 3 menunjukkan peningkatan. Hasil belajar kognitif pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 71,05%, pada siklus 2 memperoleh 78,94% dengan peningkatan 11,11%, pada siklus 3 meningkat 3,33% menjadi 86,84%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran sejarah dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X 7 SMA Negeri Kalisat.

**Kata kunci:** pembelajaran berbasis portofolio, kreativitas, hasil belajar peserta didik.

**ABSTRACT**

The problem that occurs is in the process of learning educators are still using the conventional method of lecture and question and answer results in learners enough in train the ability of creativity. In addition to the assessment of teaching history is still referring to the assessment of the cognitive measures only so that learners tend to be passive and less stimulate the creativity of learners, so that the learning is not the maximum, to overcome these problems can be changed with a portfolio-based learning model. Portfolios as an assessment tool is a means for documenting and improving the learning of students. Results of the product portfolio can then measure the achievements of learners, the pressure on the analysis, synthesis, and evaluation. The purpose of this research is to improve the creativity and history of learning outcomes with learning model portfolio based on the subjects of history students of class X 7 SMA Kalisat. The research starts from March to May 2015. The subjects were students of class X 7 SMA Kalisat the number 38. Indicators that will be examined is the creativity of learning and learning outcomes learners history. The creativity of learners in cycle 1, 2, and 3 showed an increase. Cognitive learning outcomes in cycle 1 to obtain a percentage of 71.05% in cycle 2 gained 78.94% to 11.11% increase in cycle 3 increased by 3.33% to 86.84%. Based on the above explanation can be concluded that based learning portfolio on the subjects of history can enhance the creativity and history of the learning outcomes of students of class X 7 SMA Kalisat.

**Keywords:** portfolio based learning, creativity, learning outcomes of students.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, interaksi antara pendidik dan peserta didik, maupun interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, peserta didik dapat membangun pengetahuan secara aktif sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan (Sanjaya, 2008: 6). Konsep pembelajaran tersebut melatih peserta didik untuk lebih aktif mencari dan menemukan pengetahuan serta mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif sesuai tuntutan pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik tersebut sesuai dengan pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah memerlukan kemampuan kreatifitas peserta didik untuk menganalisis bukti-bukti sejarah (Depdiknas, 2006: 63). Pada dasarnya pembelajaran sejarah yang memiliki sifat-sifat khas tersebut merupakan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencari dan menemukan fakta-fakta sejarah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas X 7 SMA Negeri Kalisat pada tanggal 9 Oktober 2014 dapat ditemukan beberapa permasalahan yang sering terjadi adalah pada proses pembelajaran pendidik masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab mengakibatkan peserta didik kurang maksimal dalam melatih kemampuan kreatifitasnya. Selain itu penilaian dalam pembelajaran sejarah masih mengacu pada penilaian yang hanya mengukur ranah kognitif sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang merangsang kreatifitas peserta didik yang berakibat pada hasil pembelajaran tidak maksimal. Peserta didik kurang memiliki kemauan dalam mengumpulkan informasi dan mengolah informasi. Keadaan-keadaan tersebut menunjukkan kurangnya sikap kreatif yang dimiliki peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran sejarah selama ini lebih ditekankan pada orientasi target

penguasaan materi saja tanpa melatih peserta didik untuk memahami materi. Diperlukan proses pembelajaran yang dapat mendukung kreatifitas peserta didik, yaitu melalui pembelajaran berbasis portofolio.

Portofolio sebagai alat penilaian merupakan sarana untuk mendokumentasikan dan meningkatkan pembelajaran peserta didik. Melalui portofolio peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Hasil dari produk portofolio kemudian dapat mengukur prestasi peserta didik, tekanannya pada analisis, sintesis, dan evaluasi (Umamah, 2014: 301). Agar penilaian dapat menghasilkan tindakan untuk meningkatkan pembelajaran atau meningkatkan hasil belajar, diperlukan informasi materi sebanyak mungkin yang relevan dengan pembelajaran. Oleh karena itu untuk memperoleh informasi yang lengkap pendidik perlu melakukan penilaian tertulis dan melakukan penilaian dengan cara lain, salah satu diantaranya produk peserta didik yang terkumpul secara sistematis dalam kurun waktu belajar tertentu. Penilaian untuk mengarahkan dan menggali munculnya kemampuan kreatif serta pemecahan masalah secara kompleks. Salah satu pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut adalah model pembelajaran berbasis portofolio (Pranata, 2004: 74).

Suatu pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pendidik mampu memonitor dan mengarahkan pengembangan kemampuan dan penguasaan materi bahan ajar. Portofolio dapat menunjang proses pembelajaran berkualitas melalui pengungkapan keterampilan dan pemahaman peserta didik, menyokong pencapaian tujuan pembelajaran dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, memantau perubahan dan perkembangan peserta didik dalam periode waktu tertentu, dan menjamin kontinuitas proses pembelajaran dari tahun ke tahun (Herman, tanpa tahun: 1). Proses pembelajaran portofolio memiliki potensi baik dalam mendorong dan mendokumentasikan pekerjaan peserta didik serta dapat meningkatkan pola pikir kritis untuk memecahkan masalah. Tujuan dari portofolio tersebut adalah untuk memahami kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas (Arter dan

Spandel, 1992: 41). Dengan model pembelajaran berbasis portofolio, disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, peserta didik juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri informasi yang diperolehnya.

Pembelajaran berbasis portofolio merupakan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab melalui tugas-tugas yang dikerjakan dalam format portofolio. Dengan tugas-tugas portofolio yang peserta didik kerjakan selama proses pembelajaran akan membantu peserta didik memahami teori secara mendalam. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, serta melalui analisa file tugas-tugas portofolio pendidik dapat mengetahui potensi, karakter, kelebihan, dan kekurangan peserta didik, serta di satu pihak file dapat menjadi dasar pijakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kelemahan serta kekurangan pembelajaran maupun penguasaannya atas suatu pokok bahasan atau materi pelajaran tertentu sehingga mampu mengungkap keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik (Farida, 2012: 2).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan kerjasama dengan pendidik mata pelajaran sejarah untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X 7 di SMA Negeri Kalisat Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015”.

#### **Permasalahan yang akan di bahas adalah:**

1) Apakah penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas X 7 di SMA Negeri Kalisat?

2) Apakah penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas X 7 di SMA Negeri Kalisat?

#### **Tujuan penelitian ini adalah:**

- 1) Untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas X 7 di SMA Negeri Kalisat dengan model pembelajaran berbasis portofolio.
- 2) Untuk meningkatkan hasil pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas X 7 di SMA Negeri Kalisat dengan model pembelajaran berbasis portofolio..

#### **Manfaat Penelitian ini adalah:**

- 1) bagi pendidik sejarah dan calon pendidik sejarah, dapat menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas bagi peserta didik
- 2) bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan masukan yang berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah.
- 3) Bagi peneliti lain, dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada materi lain dalam ruang lingkup yang luas dalam waktu yang lama.

#### **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X 7 di SMA Negeri Kalisat tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah peserta didik kelas X 7 adalah 38, terdiri dari peserta didik laki-laki 14 dan dan peserta didik perempuan 24. Pemilihan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian adalah kelas berdasarkan proses pembelajaran yang kurang efektif dan observasi yang pernah dilakukan pada proses pra siklus. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan atau biasa disebut dengan *Classroom Action Research* adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dengan menggunakan teori tindakan Hopkins (Arikunto, 2010: 2).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan paradigma konstruktivis yang berupa pengalaman individual yang mengumpulkan data penting untuk mengembangkan data. Metode pendekatan kuantitatif merupakan penelitian empiris di mana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung (Arikunto, 2010:4). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis penerapan berbasis portofolio sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar penelitian ini adalah kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif yang dimiliki peserta didik yang dinyatakan dengan skor hasil belajar setelah pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh pendidik di kelas. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan model berbasis portofolio. Hasil belajar pada aspek psikomotor yang diukur melalui hasil produk dan proses diskusi kelompok peserta didik. Hasil belajar pada aspek afektif yang diukur adalah penilaian proses diskusi kelompok.

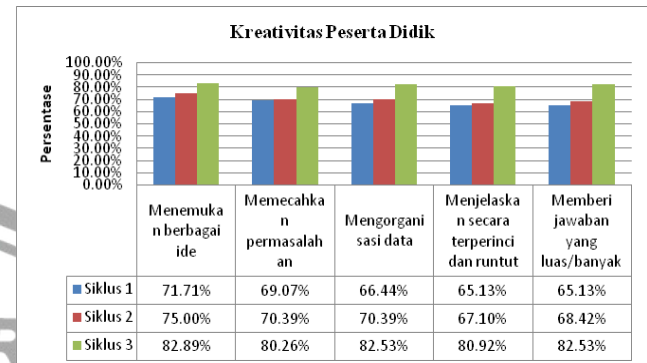
#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian dikelas X 7 SMA Negeri Kalisat tahun ajaran 2014/2015.

##### A. Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Kelas X 7 SMA Negeri Kalisat dengan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Pembelajaran Sejarah

Peningkatan kreativitas peserta didik dengan analisis deskripsi dan wawancara melalui pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran sejarah pada pelaksanaan

siklus 1, 2 dan 3 dapat di lihat dari beberapa indikator yang tercantum di bawah ini.



Gambar 1 Persentase kreativitas peserta didik siklus 1, 2, dan 3 (Sumber : Hasil analisis data siklus 1, 2, dan 3)

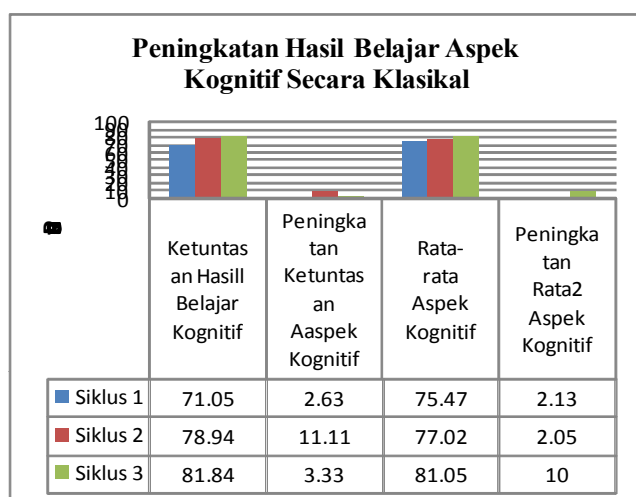
Berdasarkan gambar persentase 1 dapat diketahui bahwa kreativitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Pada indikator menemukan berbagai ide berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase 75,00% dengan kriteria kurang baik, pada siklus 2 meningkat 1,97% menjadi 76,97% dengan kriteria cukup baik dan pada siklus 3 meningkat 5,92% sehingga persentase menjadi 82,89% dengan kriteria baik. Pada indikator memecahkan permasalahan berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase 70,39% dengan kriteria kurang baik, pada siklus 2 meningkat 4,61% menjadi 75,00% dengan kriteria cukup baik dan pada siklus 3 meningkat 7,78% sehingga persentase menjadi 82,89% dengan kriteria baik. Pada indikator mengorganisasi data berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase 70,39% dengan kriteria kurang baik, pada siklus 2 meningkat 6,58% menjadi 76,97% dengan kriteria cukup baik dan pada siklus 3 meningkat 5,56% sehingga persentase menjadi 82,53% dengan kriteria baik. Pada indikator menjelaskan secara terperinci dan runtut berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 67,10% dengan

kriteria kurang baik, pada siklus 2 meningkat 7,9% menjadi 75,00% dengan kriteria cukup baik dan pada siklus 3 meningkat 5,92% sehingga persentase menjadi 80,92% dengan kriteria baik. Pada indikator memberi jawaban yang luas/banyak berdasarkan observasi pada siklus 1 memperoleh persentase 68,42% dengan kriteria cukup baik, pada siklus 2 meningkat 4,6% menjadi 73,02% dengan kriteria cukup baik dan pada siklus 3 meningkat 9,51% sehingga persentase menjadi 82,53% mendapat kriteria baik.

Pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik kelas X 7 SMA Negeri Kalisat menunjukkan hasil yang dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan kreativitas peserta didik pada pra siklus sampai siklus 1, 2, dan 3 sangat antusias dan aktif dalam setiap indikator aktivitasnya seperti menemukan berbagai ide, memecahkan masalah, mengorganisasi data, menjelaskan secara rinci, dan memberi jawaban yang luas. Sehingga kreativitas peserta didik ini mempengaruhi peningkatan pada hasil belajar yang dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah.

**B. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X 7 SMA Negeri Kalisat dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio pada Mata Pelajaran Sejarah**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun klasikal yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan siklus 1,

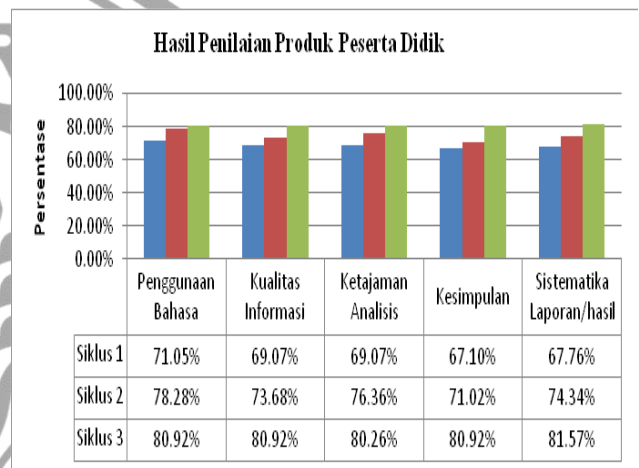


siklus 2, dan siklus 3 yang disajikan dalam diagram berikut:

Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Kognitif Per Siklus

(Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan gambar 2 persentase dapat diketahui hasil belajar aspek kognitif peserta didik secara klasikal pada siklus 1, 2 dan 3. Persentase ketuntasan aspek kognitif pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 71,05% mendapat kriteria kurang baik, pada siklus 2 meningkat 11,11% menjadi 76,31% mendapat kriteria cukup baik, pada siklus 3 meningkat 3,33% menjadi 81,57% mendapat kriteria baik.



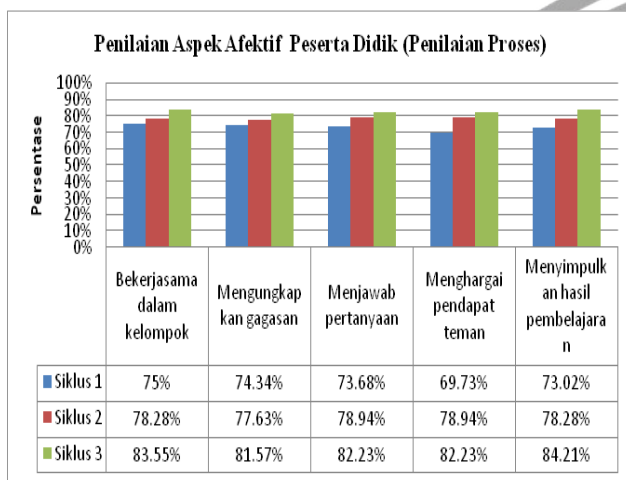
Gambar 3. Persentase Penilaian Produk (Aspek

Psikomotor) Per Siklus (Sumber:

Hasil Penelitian Siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan gambar 3 penilaian produk (Aspek Psikomotor) peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Hasil analisis data penilaian produk peserta didik dalam membuat karya tulis sejarah. Pada siklus 1 dengan indikator penggunaan bahasa memperoleh persentase 71,05%, pada siklus 2 meningkat 7,23% menjadi 78,28% dan pada siklus 3 meningkat 2,64% sehingga persentase menjadi 80,92%. Aspek psikomotorik dengan indikator kualitas informasi pada siklus 1 memperoleh persentase 69,07%, pada siklus 2 meningkat 4,61% menjadi 73,68% dan pada siklus 3 meningkat 7,24% sehingga persentase menjadi 80,92%.

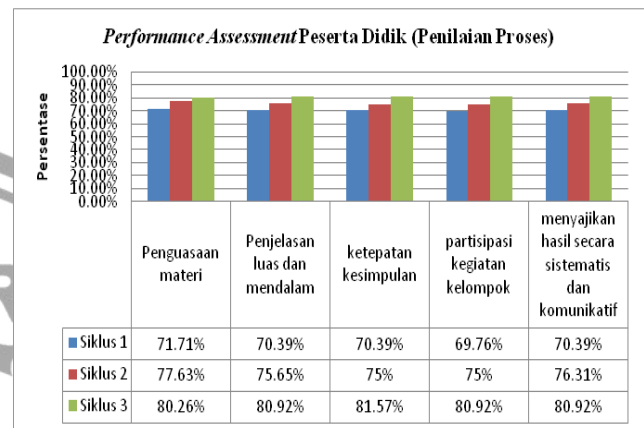
Aspek psikomotorik dengan indikator ketajaman analisis pada siklus 1 memperoleh persentase 69,07%, pada siklus 2 meningkat 7,29% menjadi 76,36% dan pada siklus 3 meningkat 3,9% sehingga persentase menjadi 80,26%. Aspek psikomotorik dengan indikator kesimpulan pada siklus 1 memperoleh persentase 67,10%, pada siklus 2 meningkat 3,92% menjadi 71,02%, dan pada siklus 3 meningkat 9,9% menjadi 80,92%. Aspek psikomotorik dengan indikator sistematika laporan/hasil pada siklus 1 memperoleh persentase 67,76%, pada siklus 2 meningkat 6,58% menjadi 74,34% dan pada siklus 3 meningkat 7,17% menjadi 81,57%.



Gambar 4. Persentase Penilaian Proses (Aspek Afektif) Per Siklus (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan gambar 4 hasil analisis data penilaian diskusi kelompok peserta didik pada siklus 1 dengan indikator bekerjasama dalam kelompok memperoleh persentase 75,00%, pada siklus 2 meningkat 3,28% menjadi 78,28% dan pada siklus 3 meningkat 5,27% sehingga persentase menjadi 83,55%. Aspek afektif dengan indikator mengungkapkan gagasan pada siklus 1 memperoleh persentase 74,34%, pada siklus 2 meningkat 3,29% menjadi 77,63% dan pada siklus 3 meningkat 3,94% sehingga persentase menjadi 81,57%. Aspek afektif dengan indikator menjawab pertanyaan pada siklus 1 memperoleh persentase 73,68%, pada siklus 2 meningkat 5,26% menjadi 78,94% dan pada siklus 3 meningkat 3,29% sehingga persentase menjadi 82,23%.

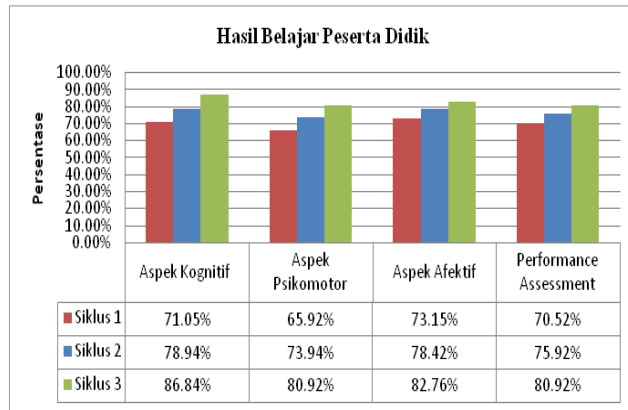
Aspek afektif dengan indikator menghargai pendapat teman pada siklus 1 memperoleh persentase 69,73%, pada siklus 2 meningkat 9,21% menjadi 78,94%, dan pada siklus 3 meningkat 3,29% menjadi 82,23%. Aspek afektif dengan indikator menyimpulkan hasil pembelajaran pada siklus 1 memperoleh persentase 73,02%, pada siklus 2 meningkat 5,26% menjadi 78,28% dan pada siklus 3 meningkat 5,93% menjadi 84,21%.



Gambar 5. Persentase Performance Assessment (Penilaian Proses) Per Siklus (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan gambar 5 hasil analisis data penilaian hasil diskusi kelompok peserta didik pada siklus 1 dengan indikator penguasaan materi memperoleh persentase 71,71%, pada siklus 2 meningkat 5,92% menjadi 77,63% dan pada siklus 3 meningkat 2,63% sehingga persentase menjadi 80,26%. Performance assessment dengan indikator penjelasan luas dan mendalam pada siklus 1 memperoleh persentase 70,39%, pada siklus 2 meningkat 5,26% menjadi 75,65% dan pada siklus 3 meningkat 5,27% sehingga persentase menjadi 80,92%. Performance assessment dengan indikator ketepatan kesimpulan pada siklus 1 memperoleh persentase 70,39%, pada siklus 2 meningkat 4,61% menjadi 75,00% dan pada siklus 3 meningkat 6,57% sehingga persentase menjadi 81,57%. Performance assessment dengan indikator partisipasi kegiatan kelompok pada siklus 1 memperoleh persentase 69,76%, pada siklus 2 meningkat 5,24% menjadi 75,00%, dan pada siklus 3 meningkat 5,92% menjadi 80,92%. Performance assessment dengan

indikator menyajikan hasil secara sistematis dan komunikatif pada siklus 1 memperoleh persentase 70,39%, pada siklus 2 meningkat 5,92% menjadi 76,31% dan pada siklus 3 meningkat 4,61% menjadi 80,92%.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3)

Berdasarkan gambar persentase 5 dapat diketahui bahwa hasil belajar sejarah peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Pada pra siklus hasil belajar aspek kognitif peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 68,42%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memperoleh 71,05% sehingga terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 2,63%. Pada siklus 2 meningkat 7,89% menjadi 78,94%. Pada siklus 3 meningkat 7,9% sehingga menjadi 86,84%. Hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik pada siklus 1 sebesar 65,92% dengan kriteria kurang baik, pada siklus 2 meningkat 8,02% menjadi 73,94% dengan kriteria cukup baik, pada siklus 3 meningkat 6,98% menjadi 80,92% dengan kriteria baik. Hasil belajar peserta didik aspek afektif pada siklus 1 sebesar 73,15% mendapat kriteria kurang baik, pada siklus 2 meningkat 5,27% menjadi 78,42% mendapat kriteria cukup baik, pada siklus 3 meningkat 4,34% menjadi 82,76% mendapat kriteria baik. Hasil belajar pada *performance assessment* pada siklus 1 sebesar 70,52% mendapat kriteria kurang baik,

pada siklus 2 meningkat 5,4% menjadi 75,92% mendapat kriteria cukup baik, pada siklus 3 meningkat 5% menjadi 80,92% mendapat kriteria baik.

Berdasarkan hasil uraian dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan hasil belajar dari setiap siklus mengalami peningkatan dalam proses pembelajarannya. Hasil peningkatan dihitung dari siklus 1 sampai siklus 3. Persentase peningkatan aktivitas dan hasil belajar dapat dilihat pada kolom tabel dan diagram. Dari hasil peningkatan tersebut dapat dilihat juga hasil dari rekapitulasi peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan yang cukup memenuhi tujuan.

Peningkatan aspek, kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran sejarah dengan pembelajaran berbasis portofolio telah terbukti meningkat. Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran sejarah pendidik secara bertahap membangun kreativitas peserta didik. Peserta didik memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik juga memiliki tanggung jawab dan kepercayaan diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Prestasi yang meningkat menjadi kepuasan tersendiri bagi peserta didik untuk terus meningkatkannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas X 7 SMA Negeri Kalisat tahun ajaran 2014/2015.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X 7 SMA Negeri Kalisat Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat meningkatkan kreativitas pada pembelajaran sejarah peserta didik kelas X 7 SMA Negeri Kalisat

Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015. Peserta didik lebih bersemangat dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kreativitas peserta didik dengan indikator sebagai berikut: (1) kemampuan menemukan berbagai ide; (2) kemampuan memecahkan permasalahan; (3) kemampuan mengorganisasi data; (4) kemampuan menjelaskan secara terperinci dan runtut; dan (5) kemampuan memberi jawaban yang luas/banyak. Pada siklus 1 persentase kreativitas peserta didik secara klasika sebesar 69,47% dengan kategori kurang baik. Pada siklus 2 persentase kreativitas peserta didik secara klasikal sebesar 74,21% dengan kategori cukup baik. Pada siklus 3 persentase kreativitas peserta didik secara klasika sebesar 80,92% dengan kategori baik. Peningkatan kreativitas peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 4,74% dari 69,47% menjadi 74,21 dan kreativitas peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 6,71% dari 74,21% menjadi 80,92%.

2. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X 7 SMA Negeri Kalisat Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015. Pada pra siklus hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 68,42%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 71,05% sehingga terjadi peningkatan dari pra siklus sebesar 3,84%. Pada siklus 2 hasil belajar aspek kognitif memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 86,84% sehingga terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 11,11% pada siklus 3 hasil belajar aspek kognitif memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 86,84% sehingga terjadi peningkatan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 3,33%. Aspek psikomotorik diukur melalui penilaian produk berupa karya tulis sejarah dengan indikator penggunaan bahasa, kualitas informasi, ketajaman analisis, kesimpulan, dan sistematika laporan. Hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik pada siklus 1 sebesar 65,92%, pada siklus 2 meningkat 8,02% dari

65,92% menjadi 78,94% dan pada siklus 3 meningkat 6,98% dari 78,94% menjadi 80,92%. Aspek afektif diukur melalui proses diskusi dengan indikator bekerjasama dalam kelompok, mengungkapkan gagasan, menjawab pertanyaan, menghargai pendapat teman, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Hasil belajar aspek afektif pada siklus 1 sebesar 73,15%, pada siklus 2 meningkat dari 73,15 menjadi 78,42% dan pada siklus 3 meningkat dari 78,42% menjadi 82,76%. Hasil belajar pada *performance assessment* diukur melalui penilaian hasil diskusi kelompok dengan indikator penguasaan materi, penjelasan luas dan mendalam, ketepatan kesimpulan, partisipasi kegiatan kelompok, dan menyajikan hasil secara sistematis dan komunikatif. Hasil belajar *performance assessment* pada siklus 1 sebesar 70,52%, pada siklus 2 meningkat dari 70,52% menjadi 75,92% dan pada siklus 3 meningkat dari 75,92% menjadi 80,92%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas X 7 di SMA Negeri Kalisat tahun ajaran 2014/2015 maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik sejarah, sebaiknya menggunakan model Pembelajaran Berbasis Portofolio sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah di sekolah.
- 2) Bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan masukan yang berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah.
- 3) Bagi peneliti lain, agar lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada materi lain dalam ruang lingkup yang luas dalam waktu yang lama.

**UCAPAN TERIMA KASIH**



Anin Dita Rahmani mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Sri Handayani, M.M dan Bapak Dr. Suranto, M.Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya jurnal ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan semangat untuk terselesainya penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Arter, J.A., & Spandel, V. 1992. *Using Portfolios of student work in instruction and assessment*. *Journal Educational Measurement: Issues and Practice*. 41.
- [3] Farida, Y. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sejarah Kelas VII SMP Negeri 1 Malang Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012*. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Hal: 2.
- [4] Herman dan Tatang. Tanpa Tahun. *Inovasi Pembelajaran Melalui Portofolio*. Tersedia [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_MATEMATIKA/196210111991011-TATANG\\_HERMAN/Artikel/Artikel20.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._MATEMATIKA/196210111991011-TATANG_HERMAN/Artikel/Artikel20.pdf) diakses 12-04-2015.
- [5] Pranata, M. 2004. *Portofolio: Model Penilaian Desain Berbasis Konstruktivistik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [6] Sanjaya, W. 2008 . *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Predana Media Group.
- [7] Umamah, N. 2014. *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi*. Malang: Tanpa Penerbit.